

BAB II

Kerangka Teori dan Metode Penelitian

2.1 Tinjauan pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain :

Ignacio Hernando (2006) melakukan studi empiris dengan menganalisis pengaruh internet pada kinerja keuangan bank-bank dengan menggunakan sampel dari 72 bank komersial yang beroperasi di Spanyol dari tahun 1994 sampai tahun 2002. Menurutnya, pengaruh internet terhadap kinerja keuangan bank memakan waktu yang cukup lama. Pengaruh yang signifikan akan terjadi setelah satu setengah tahun bank tersebut menggunakan *internet banking*. Namun, pengaruhnya terhadap ROE adalah setelah tiga tahun¹⁴.

Studi tentang *internet banking* terus berlanjut, pro-kontra tentang efek dari penyediaan *internet banking* juga berkembang dalam pembuktian studi tersebut. Furst et al (2002) dengan sampel 2517 bank nasional di Amerika sepanjang tahun 1999 menunjukkan bahwa penyediaan *internet banking* memiliki pengukuran profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan bank yang tidak menyediakan *internet banking*. Namun pada tahun 2002 dengan sampel tahun 1999 menyimpulkan bahwa penyediaan *internet banking* secara statistik tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas¹⁵.

¹⁴ Ignacio Hernando, *Is the Internet delivery channel changing banks' performance? The case of Spanish banks*. Jurnal, 2006

¹⁵ Karen Furst et al, *Internet banking*, Journal of Financial Services Research, Vol. 22, No. 1 & 2, August-October 2002

Pada tahun 2005 seorang peneliti yang bernama Milind Sathye melakukan penelitian terhadap 61 bank di Australia. Hasilnya adalah *internet banking* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan profil risiko pada bank¹⁶.

Malhotra (2006) melakukan studi mengenai pengaruh *internet banking* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Malhotra melakukan perbandingan antara bank yang menggunakan *internet banking* dengan bank yang tidak menggunakan *internet banking*. Hasil dari analisisnya yaitu bank dengan *internet banking* memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada yang tidak menyediakan¹⁷.

Pada tahun 2006, De Young et al, melakukan penelitian di Amerika Serikat terhadap 424 *internet banking* dan 5175 bank tradisional. Pada tahun 2006, Malhotra dan Singh mengadakan penelitian di India terhadap 88 bank komersil dan menunjukkan bahwa rasio keuangan berbeda secara signifikan antara bank dengan *internet banking* dengan bank tradisional¹⁸.

Di Indonesia, penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Pradhana (2008) Pradhana melakukan perbandingan kinerja antara bank-bank di Indonesia yang menggunakan *Internet banking* dengan Bank-bank yang masih konvensional. Kesimpulan dari penelitiannya adalah *Internet banking* tidak memberikan perbedaan yang signifikan dan dibutuhkan waktu yang lama untuk membuktikan pengaruh yang signifikan¹⁹.

¹⁶ Milind Sathye, *The impact of internet banking on performance and risk profile: Evidence from Australian credit unions*, *Jurnal of Banking Regulation* (2005). 2005

¹⁷ Malhotra, Pooja. *Impact of Internet banking on bank;s performance: the Indian Experience*, *the South Asian Journal of Management*. Oct-Dec 2006. 2006

¹⁸ Veithzal Rivai Ahmad Fawzi, *MB. Performance Appraisal*. 2005, Rajagrafindo Persada

¹⁹ Riza Anantya Pradhana, *Analisis Kinerja Bank-bank yang Menggunakan Internet banking di Indonesia*, Skripsi FEUI, Depok, 2008.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menggunakan *internet banking*. Penulis mengadopsi alat yang digunakan oleh Malhotra (2006) dan dikembangkan oleh Pradhana (2008). Penulis mengambil objek penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Malhotra (2006) menggunakan *internet bank* dan *non-internet bank* di India sebagai objek penelitian sama halnya dengan Pradhana (2008), ia membandingkan *internet bank* dan *non-internet bank* di Indonesia, sedangkan objek penelitian skripsi ini adalah bank-bank nasional di Indonesia.

2.2 Konstruksi Model Teoritis

2.2.1 Kinerja

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar dijadikan sebagai penilaian dari tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku yang

dimaksud di sini dapat berupa kebijakan manajemen atau formal yang dituangkan dalam anggaran perusahaan²⁰.

2.2.2 Internet banking

Internet bukanlah barang baru dalam kehidupan sehari-hari di jaman sekarang. Jumlah pengguna internet berkembang pesat. Perkiraan resmi dari APJII terhadap jumlah pelanggan dan pemakai internet selama ini dan perkiraan sampai akhir tahun 2006 adalah sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perkembangan Jumlah Pelanggan & Pemakai Internet (kumulatif) *
perkiraan s/d akhir 2007

Tahun	Pelanggan	Pemakai
1998	134.000	512.000
1999	256.000	1.000.000
2000	400.000	1.900.000
2001	581.000	4.200.000
2002	667.002	4.500.000
2003	865.706	8.080.534
2004	1.087.428	11.226.143
2005	1.500.000	16.000.000
2006	1.700.000	20.000.000
2007*	2.000.000	25.000.000

Sumber: Statistik APJII, Desember 2007

Internet banking adalah suatu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet, dan bukan bank yang hanya

²⁰ Anita Febryani, *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia, Kajian Ekonomi dan Keuangan* vol. 7 No. 4, Desember 2004

menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet, sehingga pendirian dan kegiatan *Internet Only Bank* tidak di perkenankan²¹.

Internet banking dapat berupa *Informational Internet banking*, *Communicative Internet banking* dan *Transactional Internet banking*. *Informational Internet banking* adalah pelayanan jasa Bank kepada nasabah dalam bentuk informasi melalui jaringan internet dan tidak melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*). *Communicative Internet banking* adalah pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk komunikasi atau melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan *internet banking* secara terbatas dan tidak melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*). *Transactional Internet banking* adalah pelayanan jasa Bank kepada nasabah untuk melakukan inteaksi dengan bank penyedia layanan *internet banking* dan melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*)²².

Internet banking merupakan bagian dari *electronic banking* atau disingkat *E-Banking*²³. Federal Financial Examination Council (FFIEC) (2003) mendefinisikan *E-banking* sebagai pengiriman produk dan jasa perbankan secara otomatis dan langsung ke nasabah melalui saluran komunikasi elektronik dan interaktif. *E-banking* mencakup sistem yang memungkinkan nasabah lembaga keuangan, baik individu maupun perusahaan, untuk mengakses rekening, transaksi bisnis, atau memperoleh informasi mengenai produk dan jasa keuangan

² Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 2

²² *Ibid*, Hal 2

²³ Ashur Harmadi dan Budi Hermana, *Analisis Karakteristik Individu dan Prilaku Pengguna Internet banking: Reabilitas dan Validitas Instrumen Pengukuran*, Jurnal, 2005

melalui jaringan umum atau khusus, termasuk internet²⁴.

Menurut Controller of the Currency Administrator of National Banks (1999) *internet banking* mengacu pada suatu sistem yang memudahkan nasabah mengakses informasi tentang rekeningnya dan informasi-informasi umum mengenai produk dan layanan bank melalui *personnal computer* atau peralatan canggih lainnya²⁵.

Perkembangan teknologi mengarahkan bank pada penggunaan teknologi sebagai media saluran distribusi dan perluasan bisnis. Salah satu bentuknya yaitu *on-line banking*. Sistem *on-line banking* ini terdiri dari dua pendekatan, yaitu *home PC banking* dan *internet banking*. Yang membedakan di antara keduanya yaitu saluran komunikasi antara pengguna dan penyedia jasa perbankan²⁶.

Jasa-jasa pembayaran komputerisasi (pemindahan dana yang dikontrol oleh komputer) untuk melengkapi pemakaian cek dan uang. Jasa-jasa penyetoran dan pengambilan otomatis yang memakai terminal jarak jauh. Penyetoran cek gaji, pensiun, dan kesejahteraan sosial secara elektronik. Pembayaran rekening tanpa memakai cek atau uang tunai²⁷.

Jasa-jasa ini sudah mengubah kebiasaan keuangan masyarakat. Orang sudah dapat menerima gaji, membeli makanan, membayar hipotek, dan mencicil mobil tanpa memegang uang tunai atau tanpa menulis dan menerima cek. Begitu

²⁴ FFIEC, *Information Technology Examination Handbook*, buklet E-Banking, Agustus 2003

²⁵ Controller of the Currency Administrator of National Banks, *Internet banking, Controller's Handbook*, Oktober 1999, Hal. 1

²⁶ Allem H. Lipis et al., *Perbankan Elektronik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985, terjemahan Drs. A. Hasymi Ali, Hal. 5

²⁷ *Ibid*

pula perusahaan-perusahaan sudah dapat membayar rekening dan menerima pembayaran dari langganannya mereka tanpa pertukaran kertas atau uang tunai²⁸.

Internet banking mengacu pada penggunaan internet sebagai saluran pendistribusian produk dan jasa perbankan (Zineldin, 1995; Danneneng dan Kellner, 1998; Starita, 1999; Sughanthi et al, 2001; Furst et al, 2002). Konsumen hanya membutuhkan *software* untuk membuka situs bank yang memiliki *internet banking* untuk mengakses layanan tersebut. Pada umumnya telah ada pada setiap komputer jaman sekarang. Contohnya *internet explorer* dari Microsoft. Sementara pada *home banking*, bank yang menyediakan jasa ini memberikan *software* khusus untuk transaksi pada komputer pengguna jasa tersebut, sehingga akhirnya dibatasi pada komputer yang memiliki *software* khusus tersebut dan terdaftar oleh bank.

Dari situs BNI, perusahaan mendefinisikan *internet banking* sebagai fasilitas layanan yang diberikan kepada nasabah BNI untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan Internet, kapan saja, di mana saja, yang mempermudah penggunaannya dari cek saldo, mutasi rekening sampai transfer, pembayaran tagihan dan pembelian *voucher* pabayar²⁹.

²⁸ Allem H. Lipis et al., *Perbankan Elektronik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985, terjemahan Drs. A. Hasyimi Ali, Hal. 5

²⁹ www.bni.co.id diunduh tanggal 18 maret 2008 pukul 21.00

Internet banking memberikan beberapa keuntungan yang lebih besar dibandingkan risikonya. Adapun keuntungan tersebut antara lain³⁰:

- *Business expansion*. Dahulu sebuah bank harus memiliki sebuah kantor cabang untuk beroperasi di tempat tertentu. Usaha ini memerlukan biaya yang tidak kecil. Kemudian hal ini dipermudah dengan hanya meletakkan mesin ATM sehingga dia dapat hadir di tempat tersebut. Kemudian ada *phone banking* yang mulai menghilangkan batas fisik di mana nasabah dapat menggunakan telepon untuk melakukan aktivitas perbankannya. Sekarang ada *Internet banking* yang lebih mempermudah lagi karena menghilangkan batas ruang dan waktu. Layanan perbankan sebuah bank kecil dapat diakses dari mana saja di seluruh Indonesia, dan bahkan dari seluruh dunia.
- *Customer loyalty*. Nasabah, khususnya yang sering bergerak (*mobile*), akan merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas perbankannya tanpa harus membuka rekening di bank yang berbeda-beda di berbagai tempat. Dia dapat menggunakan satu bank saja.
- *Revenue and cost improvement*. Biaya untuk memberikan layanan perbankan melalui *Internet banking* dapat lebih murah daripada membuka kantor cabang.
- *Competitive advantage*. Bank yang tidak memiliki mesin ATM akan sukar berkompetisi dengan bank yang memiliki banyak mesin ATM. Maukah anda membuka account di bank yang tidak memiliki mesin ATM? Demikian pula bank yang memiliki *Internet banking* akan memiliki keuntungan dibandingkan

³⁰ Raharjo, Budi. *Aspek Teknologi dan Keamanan dalam Internet banking*, Materi Seminar *Internet banking* di Banking Research and Regulation Directorate, Bank Indonesia, “*Internet banking: Implementasi dan Tantangannya ke depan* . 13 Agustus 2001, Hal. 1-2

dengan bank yang tidak memiliki *Internet banking*. Dalam waktu dekat, orang tidak ingin membuka rekening di bank yang tidak memiliki fasilitas *Internet banking*.

- *New business model*. *Internet banking* memungkinkan adanya model bisnis yang baru. Layanan perbankan baru dapat diluncurkan melalui web dengan cepat.

2.2.3 Bank

2.2.3.1 Definisi Bank

Pegertian bank menurut UU No 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No, 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut³¹:

- (1) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya
- (2) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak
- (3) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

³¹ UU No 7 tahun 1992 tentang Perbankan

(4) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31, definisi bank adalah sebagai berikut³²:

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dahlan Siamat (2001) menjelaskan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat³³.

Dalam rangka menciptakan suatu sistem perbankan nasional yang kuat sekaligus sehat diperlukan adanya penyesuaian dan penyempurnaan berbagai kebijakan adanya penyesuaian dan penyempurnaan kebijakan di bidang perbankan nasional diharapkan mempercepat terciptanya suatu sistem perbankan yang efisien dan efektif³⁴.

³² Buku *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31*

³³ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004, Hal 88

³⁴ Krisna Wijaya, *Reformasi Perbankan Nasional*, Jakarta: penerbit harian kompas, juni, 2000, hal. Xii (pengantar menteri Keuangan RI)

Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank³⁵.

Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali³⁶.

Somary, seorang *banker*, memberikan definisi³⁷ : bank adalah badan yang aktif memberikan kredit kepada nasabah, baik dalam bentuk kredit berjangka pendek, berjangka menengah, dan panjang. Apabila modal disetor tidak mencukupi kebutuhannya maka bank dapat melakukan pengumpulan dana melalui:

1. kredit likuiditas dari bank sentral
2. pinjaman dari bank-bank dalam negeri dan luar negeri
3. menerbitkan saham baru
4. menerbitkan obligasi
5. menerbitkan sertifikat bank

³⁵ Horward D. Crosse dan George H. Hempel dalam buku Dahlan Siamat, *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia, 1996, Hal. 12

³⁶ F.E. Perry dalam buku Dahlan Siamat, *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia, 1996, Hal. 12

³⁷ Prathama Rahardja, *Uang dan Perbankan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, Hal. 65

Keuntungan bank semacam ini diperoleh dari selisih bunga dari kredit yang diberikan dengan bunga kredit yang diterima (kredit likuiditas, pinjaman bank, obligasi, dan sertifikat bank)³⁸

2.2.3.2 Struktur Perbankan

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998; menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat³⁹; perbankan di Indonesia terdiri dari dua sistem yaitu kegiatan usaha bank konvensional dan atau kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional berarti dalam kegiatan operasionalnya berdasarkan sistem bunga, sementara bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berarti didasarkan atas hukum Islam, tidak menggunakan sistem bunga. Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha konvensional dan syariah, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hanya dapat melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tidak dapat keduanya sekaligus.

³⁸ Prathama Rahardja, *Uang dan Perbankan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, Hal. 65

³⁹ Undang-undang No. 7 Tahun 1992 pasal 5, lampiran pada buku Kashmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002, Hal 347.

Jenis bank dari segi kepemilikan adalah⁴⁰:

1. Bank milik pemerintah

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah antara lain Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN). Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan daerah tingkat II masing-masing propinsi. Sebagai contoh: BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, dan lain-lain.

2. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putera, Bank Danamon, dan lain-lain.

3. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

4. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki pihak luar

⁴⁰ Kashmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003, Hal. 34

negeri. Contoh bank asing antara lain ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bank of America, dan lain-lain.

5. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warganegara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain Sumitomo Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, dan lain-lain.

Bank umum swasta nasional sendiri terbagi atas:

1. Bank Umum Swasta Devisa, yaitu bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia antara lain menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing termasuk jasa-jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing.
2. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu bank yang tidak dapat melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan valuta asing.

2.2.3.3 Fungsi Bank:

Fungsi bank antara lain⁴¹:

1. *Agent of trust*, dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur

⁴¹ Y. Sri Susilo, *Bank dan lembaga keuangan lain*, Jakarta: salemba empat, 2000, Hal.6

kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*, sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.
3. *Agent of Services*. Di samping melakukan kegiatan penghipunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang

lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution*.

2.2.3.4 Laporan Keuangan Bank

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR Tanggal 25 Januari 1995 dan PSAK Nomor 31 tentang Kuntansi Perbankan, Laporan keuangan bank terdiri dari: (1) neraca, (2) laporan komitmen dan kontijensi, (3) Laporan Laba Rugi, (4) Laporan Arus Kas, (5) catatan atas laporan keuangan. Setiap bank di Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangannya ke Bank Indonesia dalam bentuk laporan mingguan, laporan bulanan, laporan triwulanan, laporan semesteran, dan laporan tahunan.

Model dan persamaan yang digunakan

Model dengan data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variable karakteristik bank terhadap kinerja keuangan perbankan. Model yang digunakan mengacu pada Athanasoglou et al. (2005), De Young (2006), dan Maholtra & Singh (2006), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \beta C_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y_{it} = variabel dependen, menggunakan rasio ROA dan ROE sebagai proksi kinerja bank pada periode t.

βC_{it} = variabel karakteristik bank i pada periode t, terdiri dari 10 indikator yaitu:

1. Log dari *asset*(LOGASSET)
2. Log dari umur bank (LOGAGE)
3. Rasio *equity capital* terhadap *total assets* (EQUITY)
4. Rasio *capital loans* terhadap *total assets* (LOANS)
5. Rasio *Non-Interest Income* terhadap *total income* (NIINCOME)
6. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
7. Rasio *Expenditure on premises and fixed assets* terhadap *fixed assets* (FIXEDCOST)
8. Rasio *loans loss provision* terhadap *loans* (CREDITRISK)
9. Rasio *salary and benefit expenses* terhadap *total assets* (LABORCOST)
10. Rasio *interest expended* terhadap *total funds* (FINANCING)

α_0 dan α_1 menunjukkan koefisien sementara, ε merupakan *error term*.

Definisi variabel penelitian

1. ROA dan ROE

ROA menunjukkan laba yang dihasilkan per aset. Rasio ini juga merefleksikan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan *financial* dan investasi dalam bentuk aset untuk menghasilkan laba. ROE menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan terhadap modal yang ditanamkan. Rumus ROA dan ROE dinotasikan sebagai berikut⁴²:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2. LOASSET dan LOGAGE

LOASSET dan LOGAGE masing-masing merupakan log dari aset dan umur bank. LOGAGE dimaksudkan untuk mengetahui efek dari pengalaman proses produksi pada kinerja bank.

⁴² Malhotra, Pooja. Singh Balwinder, *Impact of Internet banking on Bank's Performance: The Indian Experience, The Asian Journal of Management*, Oktober – Desember 2006

3. Equity

Variabel *equity* merupakan rasio ekuitas terhadap aset, atau dinotasikan sebagai⁴³:

$$\text{EQUITY} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets}}$$

4. LOANS

Variabel ini menunjukkan perbandingan total kredit yang dipinjamkan terhadap *total asset*, atau⁴⁴:

$$\text{LOANS} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}}$$

5. NIINCOME

pendapatan diluar pendapatan bunga (*non-interest income*) atau disebut juga pendapatan non-tradisional, mencerminkan seberapa besar bank memberlakukan biaya untuk berbagai aktifitas yang dibebankan kepada konsumen. Variabel ini menggunakan rasio sebagai berikut⁴⁵:

$$\text{NIINCOME} = \frac{\text{Non-Interest Income}}{\text{Total Income}}$$

⁴³ Malhotra, Pooja. Singh Balwinder, *Impact of Internet banking on Bank's Performance: The Indian Experience, The Asian Journal of Management*, Oktober – Desember 2006

⁴⁴ Teguh Pudjo Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*, Jogjakarta: BPFE, 1994, Hal. 116

⁴⁵ Malhotra, Pooja. Singh Balwinder, *Impact of Internet banking on Bank's Performance: The Indian Experience, The Asian Journal of Management*, Oktober – Desember 2006

6. BOPO, FIXEDCOST, LABOR COST, dan FINANCING

Keempat variabel ini pada dasarnya mencerminkan beban operasional bank. Masing-masing merupakan proksi beban operasional terhadap pendapatan operasional, beban terhadap aset tetap, pegawai, dan beban bunga. Rumusnya adalah sebagai berikut⁴⁶:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

$$\text{FIXEDCOST} = \frac{\text{Expenditure on Premises \& Fixed Assets}}{\text{Fixed Assets}}$$

$$\text{LABORCOST} = \frac{\text{Salary \& Benefit Expenses}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{FINANCING} = \frac{\text{Interest Expended}}{\text{Total Funds}}$$

Total Funds terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito, dan simpanan dari bank lain.

8. CREDITRISK

Variabel ini merupakan proksi risiko kredit. Bank dituntut untuk mengurangi dan meramalkan kondisi kredit untuk tetap menjaga kualitas dan kolektibilitas kredit yang diberikannya. *Loans loss provision* atau yang dikenal di

⁴⁶ Malhotra, Pooja. Singh Balwinder, *Impact of Internet banking on Bank's Performance: The Indian Experience, The Asian Journal of Management*, Oktober – Desember 2006

Indonesia sebagai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) kredit yang diberikan dibentuk pada awal periode sebagai antisipasi risiko yang mungkin terjadi pada periode yang berjalan ke depan. Peningkatan risiko kredit berhubungan dengan menurunnya profit bank (Athasoglou, 2005)⁴⁷. Variabel ini dinotasikan dengan⁴⁸:

$$\text{CREDITRISK} = \frac{\text{Loans Loss Provision}}{\text{Loans}}$$

2.3 Hipotesis Penelitian

LOGASSET merupakan proksi ukuran bank, semakin besar ketepatan dan kemampuan bank tersebut untuk meningkatkan laba. Bank-bank dengan umur yang lebih tua diekspektasikan memiliki pengalaman yang lebih matang terutama dalam hal kinerja sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank.

Bank dengan rasio EQUITY yang tinggi menunjukkan bahwa kebutuhan atas pembiayaan eksternal bank tersebut rendah dan dianggap mencerminkan profitabilitas yang tinggi. Selain itu, EQUITY yang tinggi mencerminkan modal bank yang tinggi pula, dengan demikian *expected earning*-nya lebih besar dibandingkan bank yang membutuhkan pembiayaan eksternal yang tinggi. Sehingga variabel ini diekspektasikan bertanda positif terhadap profit bank.

⁴⁷ Athasoglou, *Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*, Bank of Greece, Working Paper No. 25, Juni 2005

⁴⁸ Malhotra, Pooja. Singh Balwinder, *Impact of Internet banking on Bank's Performance: The Indian Experience*, *The Asian Journal of Management*, Oktober – Desember 2006

Kredit merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi bank, sehingga variabel ini juga memperlihatkan kinerja bank dalam manajemen aset produktif yang berbentuk kredit. Semakin banyak kredit yang diberikan, semakin tinggi pula pendapatan dari bunga kredit tersebut, dengan asumsi kolektibilitas dari bunga dan modal yang dipinjamkan tidak bermasalah, sehingga hipotesis yang digunakan yaitu positif terhadap profitabilitas.

Semakin besar pendapatan non-tradisional, berarti memperbesar kontribusi terhadap profit bank sehingga hipotesis yang digunakan yaitu positif terhadap profitabilitas.

Hubungan antara BOPO dan probabilitas diekspektasikan bersifat berbanding terbalik. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan manajemen dalam hal efisiensi beban biaya yang kurang bagus sehingga mengurangi profit bank.

Hubungan antara aset tetap, beban personalia, dan beban bunga terhadap probabilitas diekspektasikan bersifat berbanding terbalik. Rasio aset tetap, beban personalia, dan beban bunga yang tinggi menunjukkan manajemen dalam hal efisiensi beban biaya yang kurang bagus sehingga mengurangi profit bank.

Loans loss provision atau yang dikenal di Indonesia sebagai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) kredit yang diberikan dibentuk pada awal periode sebagai antisipasi risiko yang mungkin terjadi pada periode yang berjalan ke depan. Peningkatan risiko kredit berhubungan dengan menurunnya profit bank (Athasoglou, 2005)⁴⁹, hal ini berarti bahwa ketika nilai PPAP kredit meningkat, bank yang bersangkutan telah menyiapkan sebagian kecil dari dana yang dimiliki

⁴⁹ Athasoglou, *Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*, Bank of Greece, Working Paper No. 25, Juni 2005

untuk menutupi kerugian dari risiko yang mungkin terjadi. Dengan disisihkannya sebagian dana tersebut maka memperkecil jumlah aset yang bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu variabel ini diekspektasikan bertanda negatif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis penelitian ini antara lain:

1. Ho-1 : tidak ada perbedaan rata-rata pada ROA, ROE, ukuran modal, pendapatan non-tradisional, BOPO, aset tetap, beban pegawai, beban bunga, dan risiko kredit bank antara sebelum dan sesudah menyediakan fasilitas *internet banking*

Ha-1 : ada perbedaan rata-rata pada ROA, ROE, ukuran modal, pendapatan non-tradisional, BOPO, aset tetap, beban pegawai, beban bunga, dan risiko kredit bank antara sebelum dan sesudah menyediakan fasilitas *internet banking*

2. Ho-2: tidak terdapat pengaruh dari ukuran bank, umur bank, ukuran modal, pendapatan non-tradisional, BOPO, aset tetap, beban pegawai, beban bunga, dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank

Ha-2: terdapat pengaruh dari ukuran bank, umur bank, ukuran modal, pendapatan non-tradisional, BOPO, aset tetap, beban pegawai, beban bunga, dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank.

2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data statistik yang dapat diukur⁵⁰.

2.4.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah riset komparatif. Riset komparatif adalah riset yang membandingkan sampel yang satu dengan sampel yang lain, baik sampel independen maupun sampel yang berpasangan⁵¹. Skripsi ini menggunakan sampel independen.

2.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapat dari perpustakaan Bank Indonesia. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya⁵².

Data mengenai daftar bank-bank yang menyediakan *internet banking* diperoleh dari Bank Indonesia. Selain itu, penulis juga melakukan observasi *internet banking* secara mandiri dengan menggunakan *internet search engine* dan mencari secara satu per satu layanan *internet banking* tiap bank.

⁵⁰ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005 Hal 135

⁵¹ *Ibid*, Hal 10

⁵² Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005. Hal 132

2.4.4 Teknik Analisis Data

2.4.4.1 Analisis Univariat

Yang dimaksud dengan analisis univariat yaitu sebuah tes parametrik dengan melihat perbedaan mean (rata-rata) dari statistik sampel. Tes parametrik ini melihat apakah ada perbedaan yang signifikan di antara variabel eksplanatoris. Uji-t (t-test) digunakan untuk validasi hasil tes.

1. Mean

Mean merupakan nilai ukuran pusat yang cukup menggambarkan sebagian besar nilai atas sekumpulan data-data⁵³. Mean dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Di mana:

n = jumlah data

$\sum X_i$ = jumlah nilai seluruh data

2. F-test dan T-test

Uji-t yang dilakukan pada analisis univariat penelitian ini merupakan t-test untuk dua sampel yang independen. Pada dasarnya t-test untuk dua sampel yang independen terbagi atas dua asumsi, yaitu (1) t-test dengan asumsi kedua varians

⁵³ Anto Dajan. *Pengantar Metode Statistik, Jilid I*. Jakarta: Pustaka LPJES Indonesia, 2000, Hal 113

sama pada masing-masing sampel, dan (2) t-test dengan asumsi kedua varians yang berbeda.

Varians dan standar deviasi merupakan ukuran yang menjelaskan sebaran data. Varians merupakan kuadrat dari standar deviasi, penghitungannya menggunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (\bar{X} - \mu)^2}{n}$$

Di mana:

X = data pada tiap sampel

μ = nilai rata-rata sampel

n = jumlah data dalam sampel

Setelah nilai varians didapat, kemudian dilakukan F-test untuk melihat signifikansi dari perbedaan varians kedua sampel. Hasil dari F-test kemudian dicocokkan dengan tabel distribusi F, dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* (df) didapat dari n (jumlah data dalam masing-masing sampel) dikurangi satu atau $df = n - 1$. Nilai dari tabel distribusi F (*p-value* dari F-test) yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($F\text{-test} < 5\%$) memberikan keputusan tolak H_0 atau berarti kedua varians berbeda secara signifikan. Jika terdiri dari dua sampel a dan b, F-test dinotasikan sebagai berikut:

$$F\text{-test} = \frac{\sigma_a^2}{\sigma_b^2}$$

Penghitungan t-stat diperoleh dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{SE(X_a - X_b)}$$

Perbedaan antara uji-t dengan asumsi (1) dan asumsi (2) yaitu penggunaan *standar error* (SE). pada asumsi (1), SE yang berlaku sebagai berikut:

$$SE(X_a - X_b) = s_p \sqrt{\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b}}$$

Dimana s_p adalah standar deviasi dari sampel a dan b , atau:

$$s_p = \sqrt{\frac{(n_a - 1) \sigma_a^2 + (n_b - 1) \sigma_b^2}{n_a + n_b - 2}}$$

sementara pada asumsi (2) menggunakan SE dengan rumus:

$$SE(X_a - X_b) = \sqrt{\frac{\sigma_a^2}{n_a} + \frac{\sigma_b^2}{n_b}}$$

P -value dari T diperoleh dengan melihat tabel distribusi t dan *degree of freedom* (df) yang didapat dari n_a (jumlah data sampel a) dan n_b (jumlah data sampel b) – 1. Nilai dari tabel distribusi T (p -value dari T) yang lebih kecil dari α

= 5% ($T_{\text{tabel}} < 5\%$) memberikan keputusan tolak H_0 atau berarti kedua *mean* berbeda secara signifikan.

2.5.4.2 Analisis Multivariat

Analisis multivariat berupa analisis regresi majemuk, yaitu regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Regresi merupakan studi mengenai satu variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel eksplanatoris, dengan cara menaksir dan atau meramalkan nilai tengah atau rata-rata populasi dalam bentuk nilai sampel yang sebelumnya telah diketahui⁵⁴.

Salah satu teknik analisis kuantitatif yang dapat memberikan gambaran hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu faktor dengan faktor lainnya yaitu model regresi linier. Hubungan antara variabel (faktor) tersebut secara matematis dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan antara variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) dengan satu atau lebih variabel bebas (variabel yang mempengaruhi). Persamaan regresi yang hanya menggunakan satu variabel bebas dikenal sebagai regresi linier sederhana sedangkan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas maka disebut regresi linier majemuk.

1. Data Panel

Penelitian ini menggunakan permodelan data panel. Permodelan data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time-series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak

⁵⁴Jonni Manurung, Adler Manurung, dan Ferdinand D. Saragih, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005, Hal. 9

individu sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap data individu⁵⁵.

Data panel dibedakan menjadi *balanced panels* dan *unbalanced panels*. Jika panel terdiri dari jumlah observasi *time-series* yang sama untuk setiap unit individual *cross section* maka disebut sebagai *balanced panels*. Ketika jumlah observasi *time-series* berbeda dengan jumlah unit *cross section* maka data tersebut mengalami *unbalanced panels*.

Ketika $n = 1$ dan T memiliki sejumlah observasi, kita akan menemukan bentuk data yang bersifat *time series*. Sementara jika terjadi kondisi sebaliknya, yaitu ketika $T = 1$ dan jumlah n cukup besar, maka kita memiliki data yang bersifat *cross section*. Sehingga total observasi pada data panel yaitu n (jumlah unit *cross section*) \times T (jumlah waktu observasi).

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel yaitu pertama data panel yang merupakan data gabungan antara dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel⁵⁶.

⁵⁵ Nachrowi D. Nachrowi. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. 2006. Hal 309

⁵⁶ Agus Widarjono. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia. 2007. Hal 249-250

Secara matematis, permodelan untuk masing-masing data adalah sebagai berikut:

- Model dengan data *cross section*:

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

N: banyaknya data *cross section*

- Model data :

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

T: banyaknya data *time series*

Mengingat bahwa data panel merupakan gabungan dari kedua jenis data di atas, maka modelnya menjadi:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \quad i = 1, 2, \dots, N \quad t = 1, 2, \dots, T$$

di mana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N X T = banyaknya data panel

2.5.4.1 Data Panel

Pendekatan analisis data panel dapat menggunakan beberapa teknik, antara lain Metode *Ordinary Least Square* (OLS), Metode Efek Tetap (MET), dan Metode Efek Random (MER). Namun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah Metode *Ordinary Least Square* (OLS) karena jumlah data *cross sectional* dan data *time seriesnya* sama.

Ordinary LeastSquare (OLS)

Teknik ini sama dengan teknik regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi sebelum membuat regresi, kita harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series (pool data)*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*⁵⁷. Persamaan dasarnya adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i \quad i = 1, 2, \dots, N \quad i = 1, 2, \dots, T$$

Di mana:

N = banyaknya data *cross section* (jumlah unit)

T = banyaknya data (jumlah periode waktu)

Dengan asumsi komponen *error* seperti dalam pengolahan kuadrat terkecil pada umumnya, kita dapat mengestimasi model tersebut dengan memisahkan waktunya sehingga terdapat T regresi dengan masing-masing N pengamatan, atau juga dapat mengestimasi dengan memisahkan *cross section* sehingga diperoleh N regresi dengan masing-masing T pengamatan.

2.4.5 Pengujian dan Software Statistik

Alat bantu yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah *software* komputer E-views 4.1 produksi Quantitative Micro Software 1994 – 2002, SPSS 12.0 for Windows, dan Microsoft Excel 2003 produksi Microsoft Corporation.

⁵⁷ Nachrowi D. Nachrowi. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. 2006. Hal 311

2.4.6 Keterbatasan Penelitian

Bagian ini memuat uraian mengenai berbagai masalah yang dihadapi peneliti selama proses penelitian. Kelemahan-kelemahan penelitian dapat terjadi di berbagai tahap penelitian⁵⁸. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain pada beberapa periode laporan keuangan, terdapat laporan keuangan yang tidak lengkap yaitu tidak adanya laporan rasio keuangan sehingga penulis harus mencari rasio-rasio keuangan secara manual.

Beberapa *website* pada bank yang telah menawarkan *internet banking* tidak memberikan informasi yang jelas bagi penggunaannya. Misalnya, untuk memperoleh laporan keuangannya penulis harus menelusuri satu per satu menu yang ada di *homepagenya*.

Terdapat keterbatasan periode dan jumlah sampel penelitian. Hal ini dikarenakan fasilitas *internet banking* baru ditawarkan bank-bank di Indonesia sekitar tahun 2000-an.

⁵⁸ Lina Miftahul Jannah, *Pedoman Penulisan dan Evaluasi Tugas Karya Akhir dan Skripsi*. FISIP UI. 2008